

Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif tipe *Make a Match* Kelas V SDN 06 Pasar Ambacang Kota Padang

Windy Yulma Anisa¹, Farida²

windyulmaanisa2805@gmail.com¹, farida@fip.unp.ac.id²

¹²Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

*Anisa. W.Y., 2023. Penulisan ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik seperti melalui permainan. Hal ini disebabkan oleh guru dalam pembelajaran hanya fokus terhadap buku siswa dan menerangkan pembelajaran. Tujuan dari penulisan ini adalah mendeskripsikan Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 06 Pasar Ambacang Kota Padang. Penulisan ini merupakan penulisan tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penulisan berkaitan dengan hasil pengamatan perencanaan dan pelaksanaan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Teknik pengumpulan data berupa dokumen analisis, observasi dan tes. Subjek penulisan ini adalah guru selaku observer, penulis selaku praktisi, dan siswa kelas V SDN 06 Pasar Ambacang Kota Padang berjumlah 22 orang. Hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 82,81% (B) dan meningkat 90,63% (SB) pada siklus II. Pada aktifitas guru siklus I dengan rata-rata 79,68% (C) dan meningkat 87,5% (B) pada siklus II. Sedangkan pada aktifitas siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 79,68% (C) dan meningkat 87,5% (B) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 06 Pasar Ambacang Kota Padang.*

Kata Kunci: kooperatif tipe *make a match*, peningkatan hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman bermakna dimana pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan dapat memahami setiap konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata, sehingga dapat menambah kemampuan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh, bermakna, dan autentik, karena pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung dari berbagai konsep kepada peserta didik, bersifat fleksibel sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk membuat peserta didik aktif dapat tercapai.

Menurut Trianto (dalam Hamdani, dkk, 2019) pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan menggunakan tema untuk dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran serta dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik pada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu sangat penting menggunakan pendekatan atau model-model yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran agar pembelajaran tematik terpadu dapat diterapkan dengan maksimal (Isha, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada 16, 17 dan 18 Januari 2023 di Kelas V SDN 06 Pasar Ambacang Kota Padang masih terlihat beberapa masalah, diantaranya (1) Masih terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP yang belum terlaksana pada saat proses pembelajaran. (2) Pembelajaran berpusat kepada guru. (3) Peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk bekerja secara kelompok. (4) Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik seperti melalui permainan. (5) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. (6) Kurangnya bimbingan guru terhadap peserta didik dalam hal menyimpulkan pembelajaran. (7) Hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan dimana banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, seperti pada table berikut.

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdampak kepada peserta didik, diantaranya (1) peserta didik terlihat kaku karena proses pembelajaran kurang bervariasi. (2) Peserta didik hanya fokus memperhatikan guru sehingga kegiatan belajar jadi monoton. (3) Peserta didik tidak berperan aktif selama proses pembelajaran karena guru menjelaskan materi tanpa adanya tanya jawab untuk merangsang peserta didik. (4) Peserta didik merasa bosan selama proses pembelajaran, karena pembelajaran kurang terasa menyenangkan bagi peserta didik karena tidak ada media pembelajaran atau permainan menarik yang menunjang peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, seperti permainan berkelompok agar terjadi interaksi antar peserta didik. Sehingga prinsip belajar sambil bermain belum dirasakan peserta didik (5) peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena pembelajaran yang dikembangkan tidak sesuai dengan minat peserta didik (6) peserta didik tidak termotivasi untuk berani menampilkan hasil kerjanya ke depan kelas dan menyimpulkan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas seorang guru harus mampu memilah dan memilih model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran supaya proses pembelajaran menjadi bermakna dan bernilai terutama mendorong motivasi peserta didik dalam belajar

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SD dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini dilaksanakan di SDN 06 Pasar Ambacang Kota Padang. Penulis memilih SDN 06 Pasar Ambacang sebagai tempat penulisan berdasarkan pertimbangan bahwa: (1) Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 yang memuat pembelajaran tematik terpadu, (2) Pihak sekolah mengizinkan penulis untuk melakukan penulisan di sekolah ini, (3) Sekolah ini bersedia menerima pembaharuan atau inovasi pembelajaran, (4) guru kelas belum menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran tematik terpadu serta belum menggunakan media dan penilaian berbasis autentik.

Subjek dalam penelitian ini direncanakan adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 06 Pasar Ambacang yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan pada tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 06 Pasar Ambacang Kota Padang pada pembelajaran tematik terpadu semester II tahun ajaran 2022/2023. Pada pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi (guru), sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer atau pengamat praktisi. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan permainan kartu *make a match*.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dibagi atas dua siklus, pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan pada siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 3. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 4. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023 pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 3. Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan 1

Rancangan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dilaksanakan hari senin tanggal 22 Mei 2022 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD) pada Tema 8 subtema 1 kelas V semester II.

Dalam siklus I pertemuan I ini peneliti menggunakan permainan kartu soal dan kartu jawaban. Adapun sumber belajar yang digunakan yaitu buku guru dan buku siswa tema 8 untuk SD Kelas V penerbit kemendikbud. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen observasi dari aspek guru, aspek peserta didik berupa lembaran observasi. Lembaran observasi diisi oleh observer pada saat mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tindakan dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 Mei 2023 mulai pukul 07.30 – 11.40 WIB. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap, pada pengamatan

RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 26 dengan skor maksimal 32, maka nilai siklus I pertemuan 1 adalah 81,25% dengan kualifikasi Baik (SB).

Dari hasil pengamatan aktifitas guru di atas, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus 1 pertemuan 1 yaitu 24 sedangkan skor maksimal 32. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 75%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 yaitu kategori cukup (C).

Sedangkan hasil pengamatan aktifitas peserta didik di atas, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus 1 pertemuan 1 yaitu 24 sedangkan skor maksimal 32. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 75%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 yaitu kategori cukup (C).

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I pertemuan I belum tercapai. Maka upaya dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dapat dilakukan pada langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus I pertemuan II. Hal ini berarti rencana perbaikan pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus I menunjukkan hasil yang belum maksimal, yakni memperoleh nilai rata-rata 76,29 dengan predikat C. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 12 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 10 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu tema 8, subtema 1, pembelajaran 3.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat masih rendahnya persentase ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran, dikarenakan guru (peneliti) belum bisa memaksimalkan pembelajaran. Hal ini terlihat dari masih banyak langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan efektif oleh peneliti.

Siklus I Pertemuan 2

Rancangan ini disusun berdasarkan program semester I sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan hari senin tanggal 23 Mei 2023 dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD) pada Tema 8 subtema 1 kelas VI semester II.

Dalam siklus I pertemuan II ini peneliti menggunakan permainan kartu soal dan kartu jawaban. Adapun sumber belajar yang digunakan yaitu buku guru dan buku siswa tema 8 untuk SD Kelas V penerbit kemendikbud. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen observasi dari aspek guru, teman sejawat dan aspek siswa berupa lembar observasi. Lembaran observasi diisi oleh observer pada saat mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pembelajaran tematik dengan tema 8 subtema 1 dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya. Siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada senin tanggal 23 Mei 2023 mulai pukul 07.30 – 12.00 WIB yang berlangsung selama 6 x 35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti sebagai

praktisi dan teman sejawat sebagai observer.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap, pada pengamatan RPP siklus I pertemuan II memperoleh skor 28 dengan skor maksimal 32, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 87,5% dengan kualifikasi Baik (B).

Dari hasil pengamatan aktifitas guru di atas, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus 1 pertemuan 2 yaitu 27 sedangkan skor maksimal 32. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 84,37%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan II yaitu kategori baik.

Sedangkan hasil pengamatan aktifitas peserta didik di atas, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus 1 pertemuan 2 yaitu 27 sedangkan skor maksimal 32. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 84,37%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 yaitu kategori baik.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus I pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 77,27 dengan predikat C dengan kategori 17 orang peserta didik yang tuntas, dan 5 orang peserta didik yang tidak tuntas. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 4.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema 1 “Manusia dan Lingkungan”, pembelajaran 3 dan 4, masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat berdasarkan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I pertemuan I diperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang diperoleh dengan nilai 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Sehingga persentase rata-rata pengamatan untuk RPP pada siklus I adalah 84,37% dengan kualifikasi baik (B).

Siklus II

Pada siklus II, perencanaan pembelajaran pada kelas V tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 2 Perubahan Lingkungan pembelajaran 3 terdapat 3 muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam siklus II ini peneliti menggunakan permainan kartu soal dan kartu jawaban. Adapun sumber belajar yang digunakan yaitu buku guru dan buku siswa tema 8 untuk SD Kelas V penerbit kemendikbud. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen observasi dari aspek guru, teman sejawat dan aspek siswa berupa lembaran observasi. Lembaran observasi diisi oleh observer pada saat mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap pengamatan RPP siklus II memperoleh skor 29 dengan skor maksimal 32, maka nilai siklus II adalah 90,62% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Dari hasil pengamatan aktifitas guru di atas, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus 2 yaitu 28 sedangkan skor maksimal 32. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 87,5%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus 2 yaitu kategori baik .

Dari hasil pengamatan aktifitas siswa di atas, jumlah skor yang peneliti peroleh dari siklus 2 yaitu 28 sedangkan skor maksimal 34. Dengan demikian persentase skor yang didapat yaitu 87,5%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus 2 yaitu kategori baik.

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik (SB) dengan persentase lebih tinggi dari pada siklus I. Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen- komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model pembelajaran menggunakan permainan edukasi engklek pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 06 Pasar Ambacang Kota Padang. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada siklus II sudah optimal dan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor hasil pengamatan RPP yang didapat, yaitu pada siklus I pertemuan I 81,25%, siklus I pertemuan II 87,5%, siklus II 90,6%. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa pengamatan RPP pada siklus II sudah mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD menggunakan model kooperatif tipe *make a match* yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh penulis yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 06 Pasar Ambacang Kota Padang. Hasil penulisan menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 81,25% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang diperoleh dengan nilai 87,5% dengan kualifikasi baik (B) karena teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, dan sudah sesuai dengan model kooperatif tipe *make a match*. Peningkatan terjadi pada siklus II menjadi 90,6% dengan kualifikasi baik (B).
2. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), dan aspek peserta didik memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Meningkatkan pada siklus I pertemuan 2 yaitu lembar pengamatan aspek guru memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B) dan aspek peserta didik mendapat presentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Peningkatan pun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B) karena guru sudah membimbing peserta didik dalam mencocokkan pasangan kartunya lembar pengamatan aspek peserta didik memperoleh presentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B).

3. Peningkatan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*. Pada penilaian aspek sikap siklus I peserta didik mencerminkan sikap utama yaitu religius, integritas, gotong royong, dan nasionalis. Dan pada siklus II peserta didik mencerminkan sikap utama religius dan kemandirian. Selanjutnya aspek pengetahuan pada siklus I, memperoleh nilai rata-rata 80,02 dengan kategori baik (persentase ketuntasan 74,99% dengan kategori cukup), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,52 dengan kategori baik (persentase ketuntasan 86,36% dengan kategori baik). Lalu aspek keterampilan pada siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 80,05 dengan kategori baik (persentase ketuntasan 59,09% dengan kategori kurang), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,29 dengan kategori sangat baik (persentase ketuntasan 86,36% dengan kategori sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2014). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedika.
- Aliputri, D.H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, dkk. (2015). *Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi aksara
- Arwin (2018). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar*, 2(2), 9.
- Arwin & Agustin, B (2023). *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Think Pair Share di SD*, 8 (9), 104.
- Asma, N. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Farida, S. (2015). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. In *prosding seminar nasional jurusan PGSD FIP UNP tahun 2015*, 1(1)
- Hamdani, M. S., & Wardani, K.W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 440-447.
- Hanafiah, N. & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditam.
- Heldaenni. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS peserta didik kelas II SDN 025 Teluk Binjai Dumai Timur*. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 405-409.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah & Yanur Setyaningrum. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Isha, P. (2018). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Istarani. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : CV ISCOM Medan
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD*

Kelas I. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penulisan Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, T. & Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Reinita. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*, 4(2), 89.
- Reinita, Farida, dkk. (2020). *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay di Kelas VI A SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi*.
- Rusman, (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Sohimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penulisan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A., & Fatullah, A (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mak A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Gaya*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1 (1).
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Yulianti, T. 2020. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar*, 4(2), 1320-1334.
- Zahri, TN, dkk. (2017). *Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa*, 6 (7), 22.